



ALIH KODE DALAM LIRIK LAGU POP BALI

I Komang Sulatra¹⁾, Desak Putu Eka Pratiwi²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email: komang_sulatra@unmas.ac.id¹

Abstrak: Perkembangan globalisasi menuntut para penulis lirik lagu berinovasi agar lagu-lagu yang diciptakannya diminati oleh para penggemarnya. Salah satu inovasi yang dilakukan yaitu melalui kombinasi bahasa. Fenomena kombinasi bahasa dalam satu produk tutur sering disebut alih kode. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipe alih kode dalam lirik lagu Bali. Data penelitian diambil dari tiga buah lagu pop Bali yang populer di kalangan anak muda Bali dengan judul; *Tentangmu* oleh Leeyonk Sinatra, *Bahagiaku Itu Kamu* oleh Harmonia, dan *Megaleng Rindu* oleh Bagus Wirata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi dengan teknik dengar, catat, dan pilah. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori tipe alih kode dari Poplack (1980). Metode formal dan informal digunakan dalam penyajian temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tipe alih kode dalam sumber data, yaitu; *intra sentential switching* dan *inter-sentential switching*. Penggunaan pronomina dalam bahasa Indonesia mendominasi alih kode dalam lirik lagu yang dijadikan sumber data. Munculnya fenomena alih kode dalam lirik lagu selain sebagai pengaruh bilingualisme, hal ini muncul sebagai salah satu inovasi yang dilakukan oleh penulis lagu.

Kata Kunci: globalisasi, lirik, tipe, fungsi, alih kode

Pendahuluan

Alih kode dewasa ini tidak hanya terjadi dalam komunikasi aktif, tetapi kerap muncul dalam produk seni seperti lagu. Fenomena alih kode dalam lirik lagu semakin sering ditemukan. Hal ini juga muncul pada lirik lagu pop Bali. Sebagai salah satu produk seni yang masih tetap bertahan di tengah gempuran modernisasi, lagu pop Bali nampaknya tetap digemari oleh masyarakat Bali. Hal ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh para penulis dan penyanyi pop Bali yang selalu berusaha untuk inovatif agar karya-karyanya tidak ketinggalan jaman.

Dalam menjaga eksistensi lagu pop Bali selain didukung oleh hadirnya media sosial seperti YouTube, peran inovasi para penulis lirik lagu dan penyanyi merupakan hal yang paling utama. Kebaruan tema dan inovasi musik menjadi faktor penentu suksesnya sebuah lagu. Merupakan sebuah tugas berat bagi penulis lirik lagu untuk mencari tema dan jenis musik yang disukai masyarakat. Inovasi lain, selain dari tema dan musik, dewasa ini banyak bermunculan lagu pop Bali



dikombinasikan dengan penggunaan bahasa Indonesia. Fenomena alih kode dalam lagu pop Bali menjadi semakin populer.

Alih kode merupakan fenomena penggunaan bahasa pada masyarakat multilingual. Pengaruh kedwibahasaan penutur menyebabkan fenomena ini semakin sering ditemukan dalam komunikasi. Alih kode (*code switching*) dilakukan oleh orang-orang bilingual maupun multilingual (Wardhaugh, 2006). Fenomena alih kode bukan hanya sebagai wujud nyata dari dinamika penggunaan bahasa dalam keragaman bahasa (*language diversity*), tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah konstelasi penggunaan bahasa sebagai sebuah perkembangan peradaban manusia.

Penelitian tentang alih kode banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fachriyah (2017) meneliti fungsi alih kode dalam pengajaran bahasa Inggris. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan fungsi alih kode yang dilakukan oleh dosen dalam mengajar bahasa Inggris di Jurusan Bahasa Inggris, kampus Institut Islam Negeri Mulana Sultan Hasanuddin Banten. Fachriyah (2017) menerapkan pendekatan kualitatif. Yuana (2020) juga melakukan penelitian tentang alih kode dalam lirik lagu. Penelitian tersebut mencoba mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu Aimer album *Dawn* dan *Sleepless Nights*. Dalam penelitiannya Yuana (2020) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian senada dilakukan oleh Amilandasari (2023). Penelitian tersebut mencoba menemukan dan menganalisis alih kode dan campur kode dalam lirik lagu dari *group Boy NCT 127*. Amilandasari menerapkan metode simak dengan metode lanjutan bebas libat cakap (SLBC) dalam pengumpulan data. Wika Ardianta dan Sulatra (2024) juga meneliti fenomena alih kode. Penelitian tersebut berjudul “*An Analysis of Code Switching Found in Novel ‘The Paragon Plan’*”. Wika Ardianta dan Sulatra (2024) mencoba menemukan dan menganalisis tipe alih kode serta fungsinya dalam sebuah novel berjudul ‘*The Paragon Plan*’. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi.

Berbagai penelitian tentang alih kode yang dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa fenomena alih kode sangat menarik untuk diteliti. Fenomena



alih kode akan semakin banyak ditemukan seiring penguasaan masyarakat terhadap berbagai bahasa semakin berkembang. Munculnya fenomena alih kode pada ranah baru seperti pada lirik lagu merupakan hal sangat layak untuk diteliti. Masuknya bahasa nasional maupun bahasa asing pada penggunaan bahasa lokal dalam ranah seni selain menunjukkan inovasi pada aspek seni, hal ini juga menjadi fenomena tersendiri yang layak dikaji secara ilmiah dari aspek penelitian bahasa. Dilatarbelakangi semakin banyaknya fenomena alih kode dalam penggunaan bahasa Bali maka penelitian ini bertujuan untuk:

- menemukan dan menganalisis fenomena alih kode dalam lirik lagu pop Bali.

Materi dan Metode

Istilah bilingualisme kerap kita dengar. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Bloomfield (1935, p. 56). Bloomfield (1935) menyatakan bahwa bilingualisme berkaitan dengan erat dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa *'the ability to use two languages'*. Kemampuan menggunakan dua bahasa merupakan faktor utama yang menginisiasi terjadinya alih kode. Milroy and Gordon (2003) melihat bahwa alih kode merupakan tata cara berkomunikasi yang umum terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual.

Klasifikasi proses alih kode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teori yang mulanya dikemukakan oleh Poplack (1980), yaitu; *intra-sentential*, *inter-sentential*, and *tag-switching* (Poplack, 1980; Romaine, 2000). *Intra-sentential switching* merupakan sebuah proses peralihan bahasa/kode yang terjadi dalam sebuah klausa, atau dalam satu kalimat tanpa mempengaruhi struktur tata bahasa. Sementara itu, *inter-sentential switching* merupakan sebuah peralihan dari satu bahasa/kode kepada kode lainnya yang terjadi pada klausa atau kalimat berbeda. Sisanya, *tag-switching* merupakan sebuah proses alih kode yang hanya terjadi pada ekspresi tertentu seperti bentuk-bentuk eksklamasi, interjeksi, atau *filler*.

Penelitian ini mengkaji alih kode dalam lirik lagu pop Bali. Ada tiga judul lagu pop Bali yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; *Tentangmu* oleh Leeyonk Sinatra, *Bahagiaku Itu Kamu* oleh Harmonia, dan *Megaleng Rindu* oleh Bagus Wirata. Ketiga lagu tersebut populer dikalangan anak muda Bali. Selain populer, fenomena alih kode sangat



banyak muncul dalam ketiga lagu yang dijadikan sumber data. Ketiga lirik lagu diambil dari sumber media internet kemudian diunduh. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode observasi dengan teknik simak, baca, dan pilah. Unsur-unsur bahasa berupa kata, frasa, dan klausa yang digunakan dalam lirik lagu dipilah untuk menentukan adanya alih kode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori tipe alih kode oleh Poplack (1980) dengan metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian dipresentasikan dengan menerapkan metode formal melalui penggunaan tabel untuk klasifikasi tipe alih kode dan metode informal melalui penggunaan bahasa secara naratif secara terstruktur agar mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Dari tiga judul lagu pop Bali yang dijadikan sumber data ditemukan kemunculan alih kode dalam lirik-liriknya. Dalam lirik lagu ditemukan peralihan penggunaan bahasa Bali ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Klasifikasi tipe alih kode dalam penelitian ini menggunakan teori Poplack (1980) yang membagi alih kode menjadi tiga tipe yaitu, *tag switching*, *intra-sentential switching*, dan *inter-sentential switching*. Temuan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tipe Alih Kode dalam Lirik Lagu Pop Bali

No.	Tipe Alih Kode	Frekuensi	Persentase
1	<i>Tag switching</i>	-	-
2	<i>Intra-sentential switching</i>	39	72%
3	<i>Inter-sentential switching</i>	15	28%
	<i>total</i>	54	100%

Tipe alih kode yang muncul dalam lirik lagu berupa alih kode *intra-sentential* dan alih kode *inter-sentential*, sedangkan alih kode berupa *tag* tidak ditemukan dalam data. Dari ketiga lirik lagu, ditemukan bahwa alih kode berupa penggunaan kata dalam bahasa Indonesia dalam sebuah klausa bahasa Bali mendominasi kemunculan alih kode. *Intra-sentential switching* mendominasi



dengan 72% kemunculan dibandingkan dengan inter-sentential dengan 28% kemunculan pada sumber data. Dalam lagu pop Bali yang dijadikan sumber data ditemukan dominasi penggunaan kata ganti bahasa Indonesia, yaitu kata ganti ‘aku, ku, kamu, kita’. Penggunaan kata ganti orang pertama tunggal secara penuh menggunakan kata ‘aku’ atau bentuk singkatnya ‘ku’. Begitu juga penggunaan kata ganti orang kedua ‘kamu’ mendominasi dalam lirik lagu. Tidak ditemukan penggunaan kata ganti ‘bli’ maupun ‘adi’ yang pada umumnya digunakan dalam lagu pop Bali. Selain penggunaan kata ganti ‘aku’ dan ‘kamu’ dalam lirik lagu juga ditemukan penggunaan kata ganti ‘kita’ yang dalam bahasa Bali biasanya digunakan kata ganti ‘iraga/raga’

Intra-sentential switching

Intra-sentential switching merupakan sebuah peralihan dari satu bahasa/kode kepada kode lainnya yang terjadi dengan batasan titik atau terjadi di dalam klausa (Poplack, 1980). Alih kode ini biasanya berupa penggunaan bahasa lain berwujud kata atau frasa yang diselipkan dalam klausa bahasa utama. Dalam lirik lagu yang dijadikan sumber data, tipe alih kode ini mendominasi kemunculannya.

Data 1:

*Ne uling semengan **Kamu** tumben sing mekabar (Tentangmu, b.7)*

Ini, dari pagi kamu tumben tidak berkabar

Lirik lagu di atas menunjukkan peralihan bahasa dari bahasa Bali ke dalam bahasa Indonesia dalam satu klausa atau alih kode *intra-sentential*. Kata ganti ‘kamu’ adalah kata ganti orang kedua dalam bahasa Indonesia yang dimasukkan dalam klausa berbahasa Bali. Penggunaan kata ‘kamu’ ditujukan untuk seorang wanita ‘kekasih’ yang dimaksud dalam lirik. Pada lirik di data 1 kata ganti ‘kamu’ menggantikan kata ganti ‘adi’ dalam bahasa Bali yang biasanya umum digunakan untuk merujuk pada seorang perempuan. Hadirnya pronomina bahasa Indonesia dalam lagu Bali dewasa ini merupakan salah satu fenomena baru jika dibandingkan dengan lagu-lagu Bali pada masa-masa sebelumnya.



Data 2:

*tusing kerasa jani **kita** lakar ketemu (bahagia itu kamu, b.3)*

Tidak terasa sekarang kita akan bertemu

Tipe alih kode yang muncul pada lirik di atas juga masuk dalam kategori alih kode *intra-sentential*. Peralihan bahasa dari bahasa Bali ke bahasa Indonesia terjadi dalam sebuah klausa. Kata ganti ‘kita’ dimasukkan ke dalam klausa berbahasa Bali. Kata ‘kita’ merujuk pada si penyanyi dan wanita yang dicintainya. Sebenarnya dalam bahasa Bali sudah ada kata ganti yang bisa mewakili kata ganti ‘kita’, yaitu kata ganti ‘iraga’ yang artinya sama dengan ‘kita’ namun penulis lagu berusaha mengkombinasikan penggunaan bahasa Bali dan bahasa Indonesia agar sejalan dengan hadirnya pronomina dalam bahasa Indonesia lainnya dalam lirik lagu.

Data 3:

*Sube makelo dini **aku** ngantosang (megaleng rindu, b.3)*

Sudah lama di sini aku menunggu

Hampir sama dengan data-data sebelumnya, kata ganti ‘aku’ juga muncul sebagai bentuk umum yang dijadikan pengganti pronomina bahasa Bali. Kata ganti ‘aku’ diselipkan pada klausa berbahasa Bali. Kata ganti ‘aku’ ini sangat sering digunakan oleh para generasi muda Bali dalam kehidupan sehari-hari, sehingga merupakan hal yang lumrah kalau kata ganti ‘aku’ juga digunakan dalam ranah seni seperti lirik lagu. Penggunaan kata ganti ‘aku’ dalam lirik lagu di atas juga dikategorikan dalam kelompok alih kode *intra-sentential*.

Data 4:

Sing ngidaang idup tanpa dirimu (b. 10)

Tidak bisa hidup tanpa dirimu

Data ke empat terkait alih kode *inter-sentential* ditunjukkan pada data di atas. Dalam alih kode tersebut terdapat sebuah frasa preposisi yaitu gabungan dua buah kata atau lebih yang dimulai oleh preposisi dan diikuti nomina. Frasa preposisi



yang dimaksud adalah ‘tanpa dirimu’. Frasa ini ditaruh pada akhir lirik yang berupa sebuah klausa berbahasa Bali.

Inter-sentential switching

Alih kode *inter-sentential* terjadi di antara dua klausa. *Inter-sentential switching* merupakan sebuah proses peralihan bahasa/kode yang terjadi dalam klausa atau kalimat yang berbeda dengan struktur tata bahasa yang saling bertumpuk (Poplack, 1980; Romaine, 2000). Data alih kode *intra-sentential* dalam lirik lagu pop Bali disajikan dalam analisis berikut.

Data 5:

Handphone Ku selalu *memunyi*, **Pasti ada kabar tentangmu** (*Tentangmu*, b. 9-10)

Handphone ku selalu berbunyi, pasti ada kabar tentangmu

Alih kode *intra-sentential* pada data 5 ditunjukkan dengan hadirnya lirik berbahasa Indonesia pada baris ke 10. Baris ke 9 diakhiri dengan lirik berbahasa Bali kemudian dilanjutkan dengan lirik berupa sebuah klausa berbahasa Indonesia ‘Pasti ada kabar tentangmu’. Peralihan ini terjadi antar dua klausa sehingga dikategorikan ke dalam *intra-sentential switching*. Terjadi penumpukan struktur bahasa antara bahasa Bali pada lirik pertama dan struktur bahasa Indonesia pada lirik ke-dua.

Data 6:

ngubadin rasa kangene, **bahagiaku untaikan lewat lagu** (*bahagia itu kamu*, b.5-6)

mengobati rasa kangen, bahagiaku untaikan lewat lagu

Alih kode *inter-sentential* juga muncul pada lirik lagu di atas. Data 6 menunjukkan bahwa terjadi alih bahasa pada dua klausa berbeda, lirik pada baris ke lima secara penuh berbahasa Bali ‘*ngubadin rasa kangene*’ kemudian beralih secara penuh ke dalam klausa bahasa Indonesia pada lirik selanjutnya ‘bahagiaku untaikan lewat lagu’. Peralihan antara dua lirik dalam bahasa berbeda dalam klausa berbeda dikategorikan sebagai *inter-sentential switching*.



Data 7:

Megaleng rindu, **Rindu candamu rindu senyummu** (*megaleng rindu*, b. 4-5)

Berbantal rindu, Rindu candamu rindu senyummu

Data 7 adalah data terakhir yang mewakili analisis dalam penelitian ini. Alih kode *inter-sentential* terjadi pada baris ke 5 dalam lirik lagu berjudul *Megaleng Rindu*. Lirik pada baris ke 5 pada lagu ini ditulis dalam bahasa Indonesia. Peralihan dalam dua lirik dalam dua bahasa di dalam klausa berbeda adalah jenis alih kode *inter-sentential*. Dua struktur bahasa muncul dalam dua lirik yang berbeda pada sebuah lagu yang dijadikan sumber data menunjukkan alih kode *inter-sentential*.

Simpulan

Lagu pop Bali banyak memasukkan unsur bahasa lain ‘bahasa Indonesia’ di dalam lirik lagunya. Masuknya bahasa Indonesia dalam lirik lagu merupakan fenomena alih kode bahasa sebagai dampak bilingualisme dalam masyarakat multilingual. Dari tiga buah lagu yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ditemukan dua tipe alih kode yang kerap muncul, yaitu; alih kode *intra-sentential* dan alih kode *inter-sentential*. Alih kode dalam sumber data didominasi oleh *intra-sentential code switching* sedangkan alih kode berupa *tag* tidak ditemukan dalam sumber data. Dalam lirik lagu ditemukan dominasi penggunaan pronomina bahasa Indonesia, yaitu; **aku, ku, kamu, dan kita** yang menggantikan secara penuh penggunaan pronomina bahasa Bali yang kerap digunakan dalam lagu pop Bali, yaitu, **bli, adi, dan raga/iraga**. Tujuan penggunaan dua bahasa atau secara spesifik alih kode dalam lagu pop Bali akhir-akhir ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan penulis lirik lagu dalam penggunaan bahasa tetapi juga merupakan sebuah inovasi dalam berkarya agar tidak ketinggalan jaman dan kehilangan penggemar.

Rujukan

- Amilandasari dan Uning Kuraesin. 2023. “Alih Kode Dan Campur Kode Pada Lirik Lagu Dari Boy Grup Nct” artikel dalam jurnal Zumi, Vol. 12, No. 12, 2023 <https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Izumi/Article/View/56276/Pdf>.
- Bloomfield, L. (1935). *Language*. London: Allen & Unwin.



- Fachriyah, Eva. 2017. "The Function of Code Switching in an English Classroom". Artikel dalam jurnal *Studies In English Language And Education*, 4(2), 148-156, 2017. <https://jurnal.usk.ac.id/SiELE/article/viewFile/6327/6924>
- Milroy, L., & Gordon, M. (2003). *Sociolinguistics: Method and interpretation*. New York: Blackwell Publishing.
- Poplack, S. (1980). *Sometimes I'll start a sentence in Spanish y termino en español: toward a typology of code-switching*. *The Bilingualism Reader, Second Edition*, 18(1980), 213–243. <https://doi.org/10.4324/9781003060406-24>
- Yuana, Cuk. 2020. "Analisis Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Aimer Album *Dawn* dan *Sleepless Nights*". Artikel dalam Jurnal Mezurashii Vol. 2 No. 1 Bulan Januari 2020. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/mezurashii/article/view/3556/2727>
- Wardhaugh, R. (2006). *An introduction to sociolinguistics (5th ed.)*. New York: Blackwell Publishing.
- Wika Ardianta, Kadek dan I Komang Sulatra. 2024. "An Analysis of Code Switching Found in Novel "The Paragon Plan". artikel dalam *Elysian Journal English Literature, Linguistics and Translation Studies* Vol. 4, No.1 (2024) <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/elysian/article/view/8601/6457>